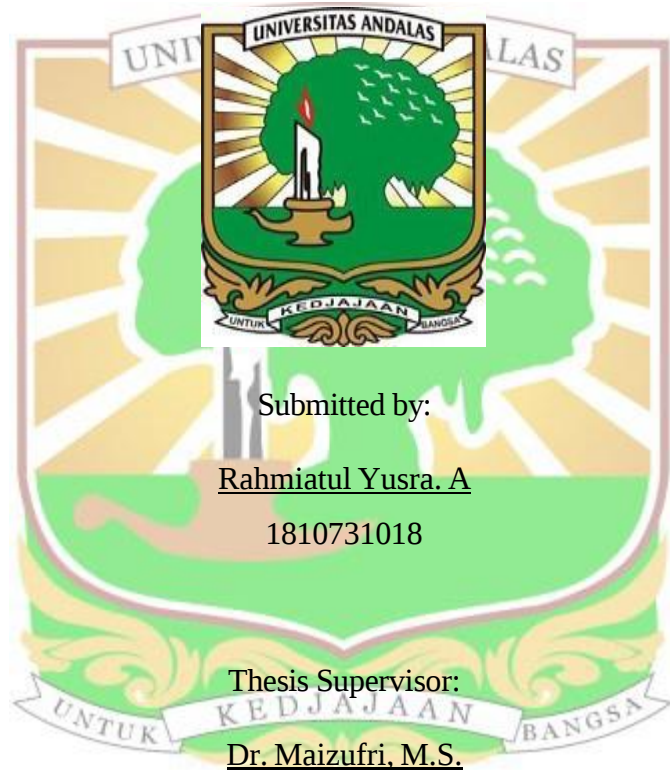


**NAVIGATING CULTURAL VALUE DIFFERENCES THROUGH
ACCULTURATION OF A YOUNG CHINESE IMMIGRANT ON
JEAN KWOK'S *GIRL IN TRANSLATION***

AN UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted for Partial Fulfillment of the Requirements for
the Degree of Sarjana Humaniora*



Submitted by:

Rahmiatul Yusra. A

1810731018

Thesis Supervisor:

Dr. Maizufri, M.S.

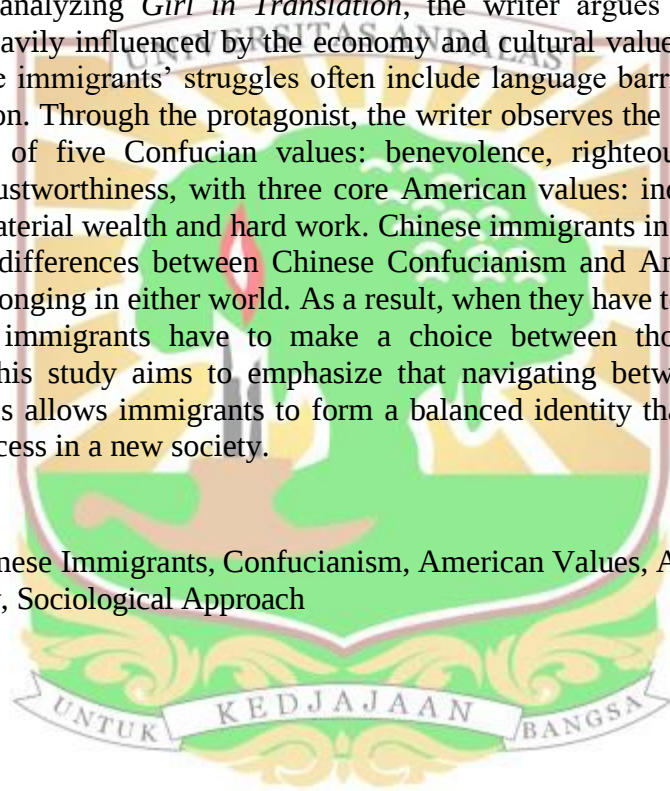
NIP. 196205041981111001

ENGLISH LITERATURE STUDY PROGRAM
FACULTY OF HUMANITIES
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the struggles of a young Chinese immigrant in the United States that occurs during the 1980s as reflected in a novel titled *Girl in Translation* (2010) by Jean Kwok. The focus of this study is to analyze the young Chinese protagonist's experience in navigating the differences between Chinese and American values through the process of acculturation. The study also analyzed the key factors contributing to the acculturation of Chinese immigrants. The theory used in analyzing the novel is mimetic theory by M.H. Abrams, which sees literary work as a reflection of real events in society. This study also applies the sociological approach proposed by Swingewood and Laurenson. The study is presented in a descriptive method. After analyzing *Girl in Translation*, the writer argues that immigrants' struggles are heavily influenced by the economy and cultural value differences. The writer found the immigrants' struggles often include language barriers, poverty, and labor exploitation. Through the protagonist, the writer observes the interaction, clash, and adaptation of five Confucian values: benevolence, righteousness, propriety, wisdom, and trustworthiness, with three core American values: individual freedom, equality, and material wealth and hard work. Chinese immigrants in the novel have to navigate value differences between Chinese Confucianism and American values in order to feel belonging in either world. As a result, when they have to make decisions, many Chinese immigrants have to make a choice between those two different perspectives. This study aims to emphasize that navigating between Chinese and American values allows immigrants to form a balanced identity that allows them to survive and success in a new society.

Keywords: Chinese Immigrants, Confucianism, American Values, Acculturation, Mimetic Theory, Sociological Approach



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran perjuangan seorang imigran muda Tionghoa yang terjadi pada tahun 1980-an di Amerika Serikat yang pada novel *Girl in Translation* (2010) karya Jean Kwok. Fokus dari skripsi ini adalah untuk menganalisis pengalaman protagonis muda Tionghoa dalam menavigasi perbedaan antara nilai-nilai Tionghoa dan Amerika melalui proses akulturasi. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap akulturasi imigran Tionghoa. Teori yang digunakan dalam menganalisis novel ini adalah teori mimesis dari M.H. Abrams, yang melihat karya sastra sebagai cerminan dari kejadian nyata di masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi yang dikemukakan oleh Swingewood dan Laurenson. Penelitian ini dipaparkan dengan metode deskriptif. Setelah menganalisis novel *Girl in Translation*, penulis berpendapat bahwa perjuangan para imigran sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan perbedaan nilai budaya. Penulis menemukan bahwa perjuangan para imigran sering kali meliputi kendala bahasa, kemiskinan, dan eksploitasi tenaga kerja. Melalui tokoh utama, penulis mengamati interaksi, pertentangan, dan adaptasi lima nilai Konfusianisme: kebajikan, kebenaran, kesopanan, kebijaksanaan, dan integritas, dengan tiga nilai inti Amerika: kebebasan individu, kesetaraan, dan kekayaan materi dan kerja keras. Para imigran Tionghoa dalam novel ini harus menyikapi perbedaan nilai antara Konfusianisme Tiongkok dan nilai-nilai Amerika agar dapat merasa diterima di kedua dunia tersebut. Akibatnya, ketika harus membuat keputusan, banyak imigran Tionghoa harus membuat pilihan di antara dua perspektif yang berbeda tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menekankan bahwa menyelaraskan antara nilai-nilai Tionghoa dan Amerika memungkinkan para imigran untuk membentuk keseimbangan identitas memungkinkan mereka untuk bertahan dan sukses dalam lingkungan budaya baru.

Kata kunci: Imigran Tionghoa, Konfusianisme, Nilai-Nilai Amerika, Akulturasi, Teori Mimetik, Pendekatan Sosiologi